

DOKUMEN PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS)

GERAKAN SATU HARI SATU TELUR (GESTUR)

PANDUAN OPERASIONAL INTERVENSI PROTEIN HEWANI BALITA
TERINTEGRASI TIM TEGAS DAN PLATFORM DIGITAL "GESTURIN
AJA"

EDISI REVISI TAHUN 2026

Disusun Oleh:

ADE NUGRAHA AJI, S.Tr.Gz

NIP. 199705162023211002

**PUSKESMAS SUNGAI RADAK
KECAMATAN TERENTANG**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya dokumen Petunjuk Teknis (Juknis) Inovasi Gerakan Satu Hari Satu Telur (GESTUR) Edisi Revisi Tahun 2026. Dokumen ini disusun sebagai panduan standar bagi petugas gizi Puskesmas, Tim Gerak Gabungan Atasi Stunting (TEGAS) Kecamatan, Pemerintah Desa, hingga Kader Posyandu dalam melaksanakan intervensi spesifik gizi dan penguatan layanan digital secara sinkron.

Seiring berkembangnya tantangan pembiayaan di tingkat desa pada tahun 2026, Juknis ini direvisi dengan memasukkan pilar pelayanan digital melalui website *Gesturin Aja* yang dilengkapi asisten pintar *AI Gestur*. Hal ini krusial dilakukan untuk menjamin transfer pengetahuan, edukasi gizi berkelanjutan, serta deteksi risiko stunting tetap berjalan secara masif, mandiri, dan efisien.

Diharapkan dengan kepatuhan seluruh pihak dalam menerapkan juknis ini, akselerasi penurunan stunting di Kabupaten Kubu Raya dapat tercapai secara maksimal, transparan, dan akuntabel.

Kubu Raya, Juni 2026

Tim Penyusun

BAB I: KETENTUAN UMUM & KRITERIA SASARAN

1.1 Pengertian Inovasi

GESTUR (Gerakan Satu Hari Satu Telur) adalah sebuah program inovasi intervensi gizi spesifik yang bertujuan membiasakan balita usia 6-23 bulan mengkonsumsi minimal 1 butir telur ayam per hari guna mengoptimalkan asupan protein hewani harian dalam masa pertumbuhan linear emas anak.

Inovasi ini bergerak secara integratif di bawah koordinasi ****Tim TEGAS (Tim Gerak Gabungan Atasi Stunting)** Kecamatan Terentang** dan bertransformasi ke ranah digital melalui platform ****Gesturin Aja**** guna mengantisipasi hambatan tatap muka dan efisiensi anggaran lapangan.

Inovasi GESTUR ini dilakukan advokasi pada bulan September dalam Lokakarya mini lintas sektoral triwulan III tahun 2024 dan mulai pelaksanaannya pada bulan Desember 2024. **Hasil inovasi** bisa dilakukan dalam waktu cepat (1 hari), lintas sektoral bergerak bersama dalam mengatasi stunting melalui integrasi pelaporan fisik posyandu dan kecerdasan buatan (*AI Gestur*).

1.2 Landasan Hukum Regulasi

Pelaksanaan juknis ini wajib mengacu pada regulasi hukum yang telah berkekuatan tetap, yaitu:

1. **SK Kecamatan Terentang No. 14 Tahun 2014 / 2024** tentang Pembentukan Tim Gerak Gabungan Atasi Stunting (TEGAS).
2. **SK Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya No. 730/DINKES-B TAHUN 2025** tentang Perubahan Nama-nama Inovasi yang ada di Lingkungan Dinas Kesehatan Kubu Raya
3. **Surat Edaran Bupati Nomor 17/08 tahun 2025** tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemberian Satu Hari Satu Telur dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting (Replikasi oleh Dinas Kesehatan Dilaksanakan 21 Puskesmas di Kubu Raya)

1.3 Kriteria Sasaran Penerima Manfaat

Penentuan kelompok sasaran intervensi fisik (pembagian telur) dilakukan secara selektif oleh Petugas Gizi Puskesmas bersama Kader Posyandu berdasarkan kriteria berikut:

- **Kriteria Utama:** Anak balita berusia ****6 sampai 23 bulan**** (Periode emas MPASI).
- **Kriteria Status Gizi:** Balita dengan status gizi Kurang (**Underweight**), Pendek (**Stunted**), Kurus (**Wasted**), atau balita sehat yang masuk dalam kategori Keluarga Miskin/Rawan Pangan berisiko stunting.
- **Kriteria Eksklusi:** Balita yang teridentifikasi secara medis memiliki riwayat ****alergi telur ayam****. Kelompok eksklusi wajib dialihkan ke intervensi protein hewani alternatif (seperti ikan atau susu) di bawah pengawasan dokter/ahli gizi Puskesmas.

BAB II: TATA LAKSANA INTERVENSI FISIK & PEMBIAYAAN

2.1 Skema Kemitraan Pembiayaan Anggaran Desa

Pendanaan penyediaan fisik telur ayam menggunakan metode kemitraan pendanaan bersama (*cost-sharing*) melalui alokasi Dana Desa (APBDes) bidang pemberdayaan masyarakat/kesehatan. Durasi pemberian telur berkisar antara 1 hingga 6 bulan disesuaikan secara dinamis berdasarkan kapasitas fiskal dan hasil musyawarah desa masing-masing.

Catatan Operasional Mitigasi Anggaran 2026:

Bagi desa binaan yang sedang melaksanakan tahapan pembangunan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), alokasi pemberian fisik telur disesuaikan secara berkala (contoh: Desa Radak Dua selama 2 bulan, Desa Radak Baru 1 bulan, Desa Terentang Hulu 2 bulan, dan Desa Betuah 3 bulan). Selama menunggu anggaran turun, intervensi dialihkan penuh ke edukasi mandiri.

2.2 Standar Logistik & Distribusi Telur

1. **Kualitas Komoditas:** Telur ayam yang disediakan harus dalam kondisi segar, kulit bersih (tidak retak/pecah), dan tidak busuk. Pengadaan diutamakan dari peternak lokal desa untuk menggerakkan ekonomi sirkular.
2. **Mekanisme Distribusi:** Telur didistribusikan oleh perangkat desa/mitra ke Posyandu setiap bulan. Selanjutnya, kader posyandu membagikan paket telur kepada orang tua sasaran seminggu sekali (berisi 7 butir per balita) saat pelaksanaan posyandu atau kunjungan rumah.

2.3 Protokol Pendampingan, Edukasi & Monitoring Rumah

Pemberian telur fisik **WAJIB** dibarengi dengan tindakan edukasi dan monitoring terstruktur. Berdasarkan data klinis uji coba awal, pemberian telur tanpa monitoring hanya menaikkan tinggi badan rata-rata 0,8 (cm), sedangkan pendampingan ketat mampu memicu kenaikan tinggi badan hingga rata-rata 2,0 ext (cm).

- **Form Pemantauan Konsumsi:** Orang tua wajib mengisi kartu kendali harian (mencentang kolom setelah anak menghabiskan 1 butir telur).
- **Kunjungan Rumah (Kader):** Kader posyandu balita melakukan kunjungan rumah berkala minimal 2 kali sebulan untuk memverifikasi kebiasaan konsumsi anak (target perubahan perilaku: dari 1-2 butir/minggu naik menjadi 7-9 butir/minggu).

BAB III: TATA LAKSANA OPERASIONAL DIGITAL "GESTURIN AJA"

3.1 Sistem dan Menu Platform Digital

Website **Gesturin Aja** dibangun sebagai infrastruktur digital pendukung efisiensi efektivitas layanan gizi. Masyarakat diwajibkan mengakses menu utama layanan secara mandiri guna melatih pola hidup sehat pasca-bantuan fisik selesai (*off-boarding*):

Nama Fitur / Menu	Fungsi Utama & Tata Cara Penggunaan	Target Pengguna
AI Gestur	Asisten chat interaktif berbasis kecerdasan buatan (AI) yang menjawab pertanyaan seputar MPASI, stunting, pencegahan penyakit, dan menu gizi seimbang secara *real-time* 24 jam.	Ibu Balita & Masyarakat Umum
Hitung Cepat Status Gizi	Modul input data berat badan (BB), panjang/tinggi badan (PB/TB), dan umur anak untuk mengetahui perkiraan status gizi secara instan.	Orang Tua & Kader Posyandu
Kalkulator Kesehatan (IMT, Kalori, Air)	Formulir kalkulator mandiri untuk menghitung Indeks Massa Tubuh orang dewasa, total kebutuhan energi harian keluarga, serta kecukupan hidrasi air harian.	Keluarga Risiko Stunting & Remaja Putri
Ruang Belajar Gizi & Skrining	Gudang informasi digital berisi kumpulan resep masakan gizi seimbang lokal, e-brosur stunting, serta instrumen skrining dini faktor risiko lingkungan rumah.	Ibu Hamil, Ibu Menyusui, & Kader

3.2 Protokol Sosialisasi & Target Aktivitas

Untuk mengoptimalkan trafik pemanfaatan sistem digital, Tim TEGAS bersama Puskesmas menetapkan protokol perluasan akses melalui:

1. Kewajiban penempelan QR-Code brosur website *Gesturin Aja* di setiap meja pendaftaran Posyandu Jalur 6 Desa Binaan.
2. Edukasi pembuatan akun digital terpadu bagi kelompok dasawisma kampung.
3. Evaluasi berkala terhadap indikator capaian trafik (per juni 2026 baseline minimal: 170 aktivitas akses dan 21 pengguna aktif harian wajib ditingkatkan sebesar 50% di triwulan berikutnya).

BAB IV: MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN

4.1 Indikator Keberhasilan Program

Evaluasi berkala program GESTUR menggunakan parameter indikator kuantitatif objektif sebagai berikut:

- **Indikator Output Fisik:** 100% desa mitra mengalokasikan anggaran telur sesuai kesepakatan target sasaran anak (Terentang Hulu, Radak Dua, Radak Baru, Radak Satu, Betuah, Sungai Dungun).
- **Indikator Dampak Klinis:** Minimal 85% balita sasaran mengalami kenaikan panjang/tinggi badan berkala (Target pertumbuhan linear rata-rata: 2 - 3 (cm) dalam rentang evaluasi berkala).
- **Indikator Perilaku & Pengetahuan:** Skor post-test pengetahuan ibu meningkat minimal **30 poin** dibanding pre-test, serta tingkat konsumsi telur menetap di angka **7-9 butir per minggu**.

4.2 Alur Pelaporan Berjenjang

Data yang dikumpulkan dari kartu pemantauan fisik kader dan data input kalkulator gizi digital direkapitulasi secara bulanan melalui alur berikut:

Kader Posyandu (Form & Lapangan) → Petugas Gizi Puskesmas Sungai Radak (Analisis Data) → Tim TEGAS Kecamatan (Fasilitator) → Dinas Kesehatan Kubu Raya

Peringatan Tindakan Korektif:

Jika dalam 2 bulan berturut-turut ditemukan balita sasaran yang tidak mengalami kenaikan tinggi badan, Petugas Gizi Puskesmas wajib melakukan *Intervensi Medik Spesifik* (rujukan ke Dokter Spesialis Anak di RSUD Kabupaten) guna mendeteksi penyakit penyerta/infeksi kronis tersembunyi.